

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permukiman merupakan wujud dari ide pikiran manusia dan dirancang semata-mata untuk memudahkan dan mendukung setiap kegiatan atau aktifitas yang akan dilakukannya. Permukiman merupakan gambaran dari hidup secara keseluruhan, sedangkan rumah adalah unsur yang tidak dapat terpisahkan dari permukiman yang merupakan bagian dalam kehidupan pribadi, permukiman sebagai jaringan pengikat dari rumah tersebut. Oleh karena itu, permukiman merupakan serangkaian hubungan antara benda dengan benda, benda dengan manusia, dan manusia dengan manusia (Rapoport dalam Sudirman Is, 1994).

Permukiman pada suatu kawasan merupakan tempat tinggal dan tempat melakukan kegiatan untuk mendukung kehidupan penghuninya, yaitu hubungan antara manusia dengan manusia, dengan alam serta dengan pencipta-Nya. Permukiman memiliki bentuk tersendiri sesuai dengan kekuatan non fisik yang tumbuh pada masyarakat, berupa sistem sosial budaya, pemerintahan, tingkat pendidikan, serta teknologi terapan yang semuanya akan membawa perubahan kepada ungkapan fisik lingkungannya. Doxiadis dalam buku *Ekistics An Introduction To The Science Of Human Settlements* tahun 1968 menyebutkan bahwa unsur ekistik kawasan permukiman adalah fisik alam, Masyarakat, Sosial, permukiman, dan jaringan prasarana. Permukiman tidak hanya dilihat dari fisik tetapi juga dilihat dari sistem sosial dan nilai yang ada di dalamnya.

Perkembangan permukiman di Kota Tua Muara Tebo tidak terlepas dari Kelurahan Muara Tebo karena merupakan salah satu permukiman tua (permukiman awal) dalam sejarah perkembangan permukiman di Kabupaten Tebo. Kawasan Kota Tua Muara Tebo banyak terdapat bangunan-bangunan peninggalan

sejarah yang dapat ditemui disudut Kota Tua Muara Tebo yakni bangunan sisa-sisa zaman penjajahan (bangunan militer), benteng, tanggo rajo, bangunan pertokoan, makam Belanda, Ponton dan makan Pahlawan Nasional Sultan Thaha Syaifudin. Permukiman Kota Tua Muara Tebo masih memiliki kekhasan seperti halnya perkampungan yang berada di tepian sungai yang mengalami perkembangan. Perkembangan permukiman pada kawasan Kota Tua Muara Tebo mengalami perubahan, baik perubahan pada sosial budaya, ekonomi maupun perubahan fisik. Perubahan itu bermacam-macam tingkatannya, ada yang lambat dan ada yang cepat tergantung dari tingkat evolusi peradaban manusianya. Pada dasarnya pembangunan dapat melestarikan warisan budaya bangsa, sehingga ada kesinambungan antara pembangunan masa lalu dan masa yang akan datang.

Perkembangan permukiman di Kota Tua Muara Tebo dari tahun ketahun semakin meningkat. Perubahan pada rumah-rumah penduduk dan bangunan pertokoan peninggalan Belanda tersebut mengalami pergeseran menjadi bangunan modern. Pada dasarnya suatu kota berkembang seiring dengan perkembangan zaman, karena adanya kebutuhan akan tempat berhuni yang baru. Permukiman pada kawasan Kota Tua Muara Tebo pun mengalami perkembangan dan perubahan. Rumah-rumah adat (panggung) dan bangunan pertokoan yang memiliki arti dan nilai sejarahpun semakin sulit ditemui di sudut Kota Tua Muara Tebo.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dengan berbagai permasalahan yang terjadi sehingga peneliti ingin mengambil judul penelitian "**Karakter Permukiman Kota Tua Muara Tebo, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi**".

## **1.2 Alasan Pemilihan Judul**

Kawasan Kota Tua dalam suatu wilayah kota bukanlah lingkungan buatan manusia yang dibangun dalam waktu singkat, tetapi lingkungan yang terbangun yang dibentuk dalam waktu yang relatif panjang. Wujud fisik Kota Tua Muara Tebo yang sekarang adalah hasil dari suatu proses dan produk sejarah. Permukiman Kota Tua Muara Tebo mempunyai ciri khas yaitu terdapat bangunan peninggalan sejarah terbentuknya Kota Tua Muara Tebo dan sejarah Provinsi Jambi.

Alasan peneliti memilih judul penelitian ini adalah karena permukiman Kota Tua Muara Tebo merupakan permukiman awal di kabupaten Tebo, yang memiliki kekhasan yakni adanya bangunan peninggalan Belanda dan sebagai tempat bersejarah dalam perkembangan Kota Tua Muara Tebo. Sampai dengan saat ini, belum pernah dilakukan kajian tentang "**Karakter Permukiman Kota Tua Muara Tebo, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi**". Sehingga ini menjadi alasan penulis untuk memilih judul penelitian ini.

## **1.3 Rumusan Masalah**

### **1.3.1 Problem Area (Permasalahan Kawasan)**

Wujud fisik spasial kawasan kota-kota yang ada sekarang ini adalah hasil dari suatu proses dan produk sejarahnya masing-masing, dan merupakan superimposisi lapisan zaman sebagai cerminan berbagai kekuatan modernisasi sepanjang proses pembentukannya (Siregar, 2004: 30). Pemahaman tentang kawasan kota harus dilihat dari aspek manusia sebagai penghuni kota yang terkait dengan tata nilai budaya, perasaan, harapan, tujuan, dan pengalaman berinteraksi dengan komunitasnya. Oleh karena itu, kawasan kota mempunyai citra, jiwa atau karakter, budaya, dan struktur organisasinya sendiri (Daldjoeni, 2003: 37).

Berdasarkan teori dapat dijelaskan problem area dalam kawasan Kota Tua Muara Tebo adalah suatu kota

terbentuk dari proses sejarah harus menjaga nilai sejarah pada kawasan agar nilai sejarah pada kawasan tidak hilang. Suatu kawasan mempunyai citra, jiwa atau karakter, dan budaya yang khas. Pada kawasan Kota Tua Muara Tebo yang merupakan kawasan permukiman awal yang mempunyai nilai sejarah pada kawasan semakin mengalami perubahan pada bangunan. Perubahan pada bangunan yang awalnya rumah-rumah adat (panggung) dan pertokoan peninggalan Belanda yang memiliki arti dan nilai sejarahpun semakin sulit ditemukan karena bangunan peninggalan Belanda sekarang menjadi bangunan-bangunan modern.

#### **1.3.2 Problem finding**

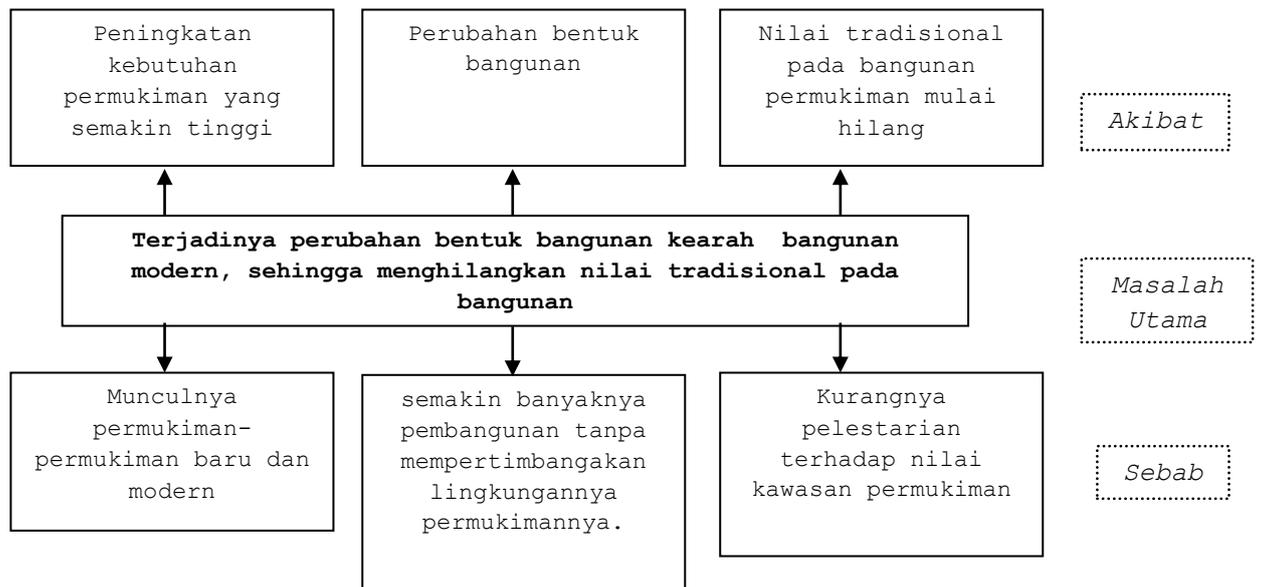
Problem finding adalah temuan masalah. Masalah yang ditemukan pada kawasan Kota Tua Muara Tebo adalah sebagai berikut (sumber : Masrizal):

- ❖ Belum diketahui karakter permukiman Kota Tua Muara Tebo
- ❖ Kurangnya pelestarian terhadap nilai kawasan permukiman

#### **1.3.3 Problem statement (pertanyaan penelitian)**

Pertanyaan penelitian yang mendasari diperlukan kajian ini adalah bagaimana "**Karakter Permukiman Kota Tua Muara Tebo, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi**".

Untuk lebih jelas maka dapat dilihat pada gambar pohon masalah berikut ini:



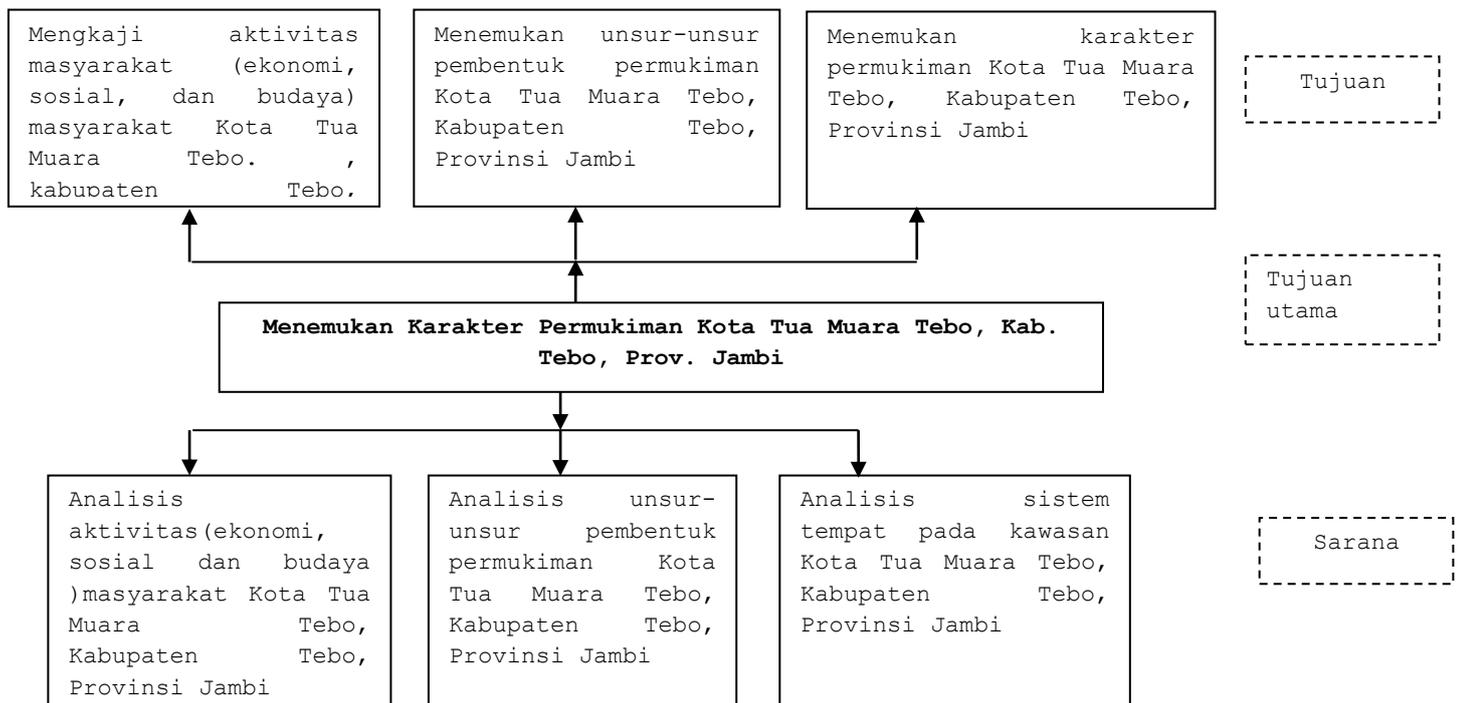
Sumber: Hasil analisis penyusun, 2016

**Gambar 1.1**  
**Pohon Masalah**

#### 1.4 Tujuan dan Sasaran

##### 1.4.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menemukan "**Karakter Permukiman Kota Tua Muara Tebo, Kabupaten Tebo , Provinsi Jambi**". Lebih jelas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Sumber: Hasil analisis penyusun, 2016

**Gambar 1.2**

**Pohon Tujuan**

#### 1.4.2 Sasaran

Sasaran adalah berupa tahapan yang penting sebagai arahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun sasaran dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

- a) Mengkaji aktivitas masyarakat (ekonomi, sosial, dan budaya) masyarakat Kota Tua Muara Tebo, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi.
- b) Menemukan unsur-unsur pembentuk permukiman Kota Tua Muara Tebo, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi.
- c) Menemukan karakter permukiman Kota Tua Muara Tebo, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi.

#### 1.5 Ruang lingkup

Ruang lingkup merupakan batasan studi yang akan dilakukan. Hal ini penting karena berguna untuk mengarahkan pembahasan dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam

penelitian. Batas studi dalam penelitian ini meliputi ruang lingkup studi dan lingkup materi.

#### **1.5.1 Ruang Lingkup Substansi**

Ruang lingkup materi dalam studi ini adalah karakter permukiman Kota Tua Muara Tebo, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Adapun ruang lingkup yang akan dibahas dalam studi ini meliputi:

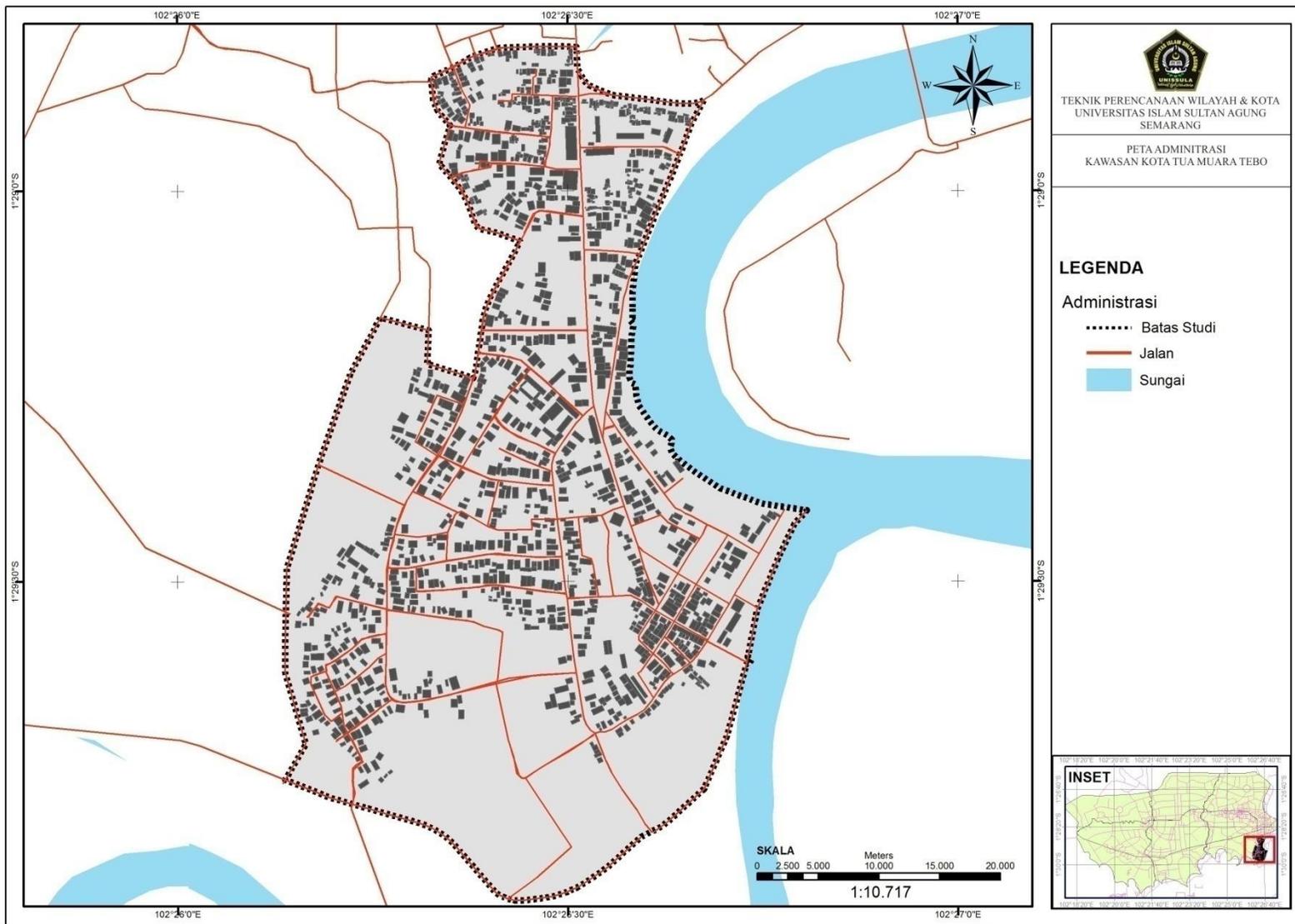
- a) Mengkaji aktivitas masyarakat (ekonomi, sosial, dan budaya) masyarakat Kota Tua Muara Tebo (Teori Rapoport, 1985)
- b) Menemukan unsur-unsur permukiman Kota Tua Muara Tebo (Teori Doxiadis, 1971)
- c) Menemukan karakter permukiman Kota Tua Muara Tebo (Teori Rapoport, 1997)

#### **1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Adapun ruang lingkup wilayah studi penelitian yaitu Kawasan Kota Tua Muara Tebo yang termasuk ke dalam Kelurahan Muara Tebo, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Adapun Batas administrasi kawasan yaitu :

Sebelah Utara	: Sungai Sekubu
Sebelah Selatan	: Sungai Batanghari
Sebelah Barat	: Kelurahan Tebing Tinggi
Sebelah Timur	: Sungai Batang Tebo

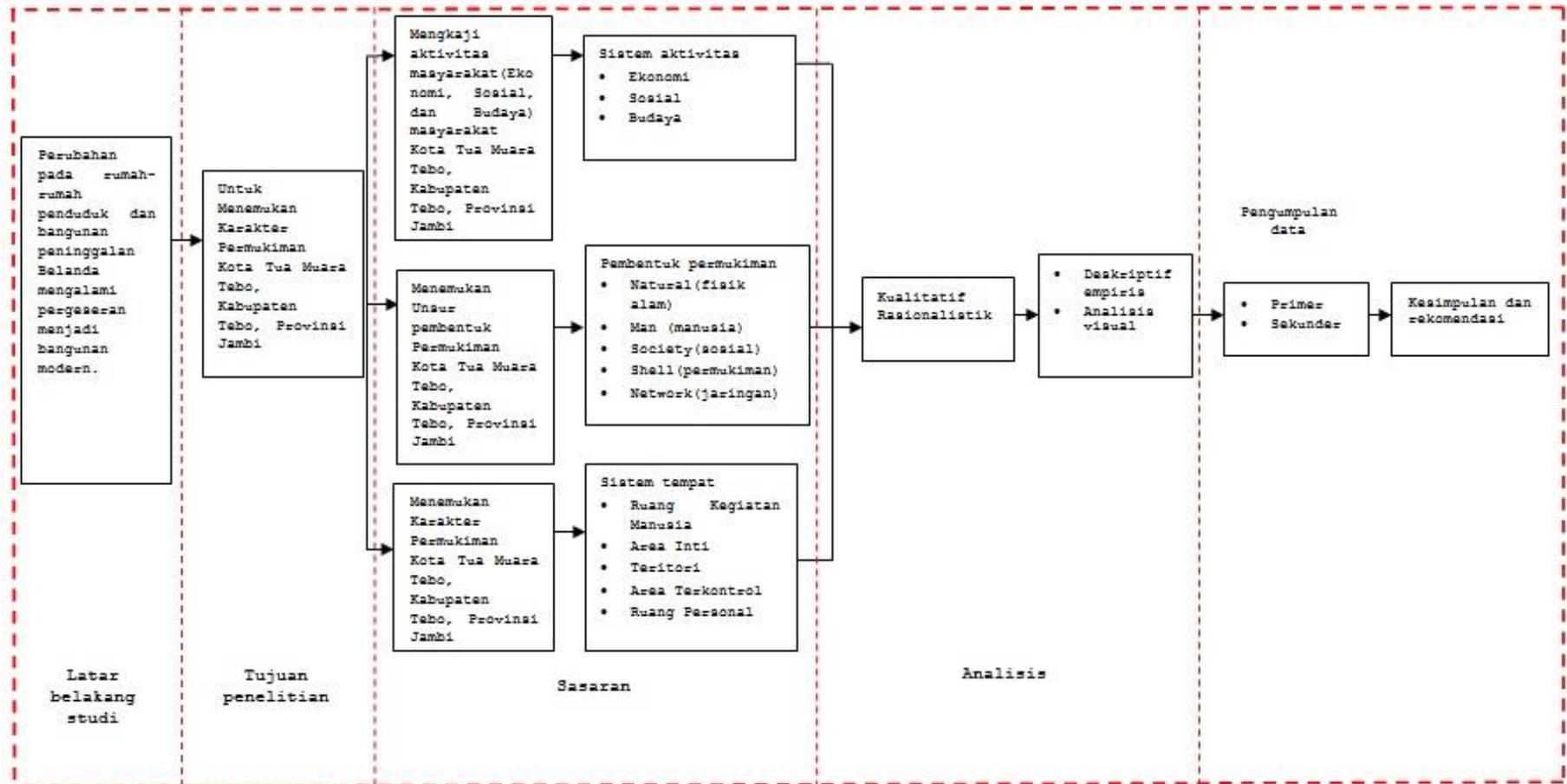
Kawasan Kota Tua Muara Tebo merupakan permukiman awal di Kabupaten Tebo dan berperan terhadap perkembangan Kota Tebo. Pada kawasan Kota Tua Muara Tebo banyak ditemukan bangunan bersejarah. Sehingga kawasan Kota Tua Muara Tebo dapat dijadikan sebagai ruang lingkup wilayah penelitian.



## **1.6 Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan alur dari pengerjaan suatu penelitian dimana dimulai dari latar belakang penelitian dan tujuan penelitian untuk menemukan "Karakter Permukiman Kota Tua Muara Tebo, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi". Selanjutnya dari tujuan penelitian dapat ditentukan sasaran penelitian, kemudian setiap sasaran dianalisis dengan metodologi yang digunakan sehingga mencapai sebuah kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian tersebut.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikutnya :



Sumber: Hasil analisis penyusun, 2016

Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran

## 1.7 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Lokasi dan tahun penelitian	Tujuan	Teknik analisis	Hasil penelitian
<b>Penelitian yang pernah dilakukan</b>						
1	Muhammad Syaiful Moechtar, Sang Made Sarwadana, Cokorda Gede Alit Semarajaya	Identifikasi Pola Permukiman Tradisional Kampung Budaya Betawi Setu Babakan,	Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan, 2012.	Mengetahui sejarah, bentuk dan pola permukiman, factor dan elemen-elemen pembentuk perkampungan Budaya Betawi, Setu Babakan.	Deskriptif kuantitatif.	Analisis tentang sejarah, bentuk dan pola permukiman, factor dan elemen-elemen pembentuk perkampungan Budaya Betawi, Setu Babakan.
2	Dwi Kustianingrum, Rintha Asmara Suryanata, Rio Mirfiza	Kajian permukiman tradisional kampung Ciherang-Subang	Kampung ciherang, desa cisampih, kecamatan kalijatih, kabupaten subang, jawa barat, 2010	Mengetahui filosofi dan konsep bentuk permukiman tradisional sunda, mengetahui bagaimana konsep permukiman tradisional sunda pada permukiman tradisional di kampung Ciherang dilihat dari tatanan massa dan bentuk bangunan.	Deskriptif, kualitatif	Mengetahui bentuk permukiman tradisional, konsep permukiman tradisional sunda, mengetahui massa dan bentuk bangunan.
3	Widyo Astono	Perubahan tata ruang rumah, bentuk bangunan dan ornament rumah etnis tionghoa, arab, dan melayu akibat dimominasi etnis tionghoa di	Kota Makasar, 2012.	Mendeskriptifkan perubahan yang terjadi pada tata ruang rumah, bentuk bangunan, dan ornamen rumah etnis Tionghoa sebagai etnis yang mendominasi, etnis Arab serta etnis Melayu sebagai etnis yang terdominasi.	Deskriptif kualitatif	Mengetahui perubahan tata ruang rumah, perubahan bentuk bangunan dan perubahan ornament di rumah etnis tionghoa, arab, dan melayu Kota Makasar.

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Lokasi dan tahun penelitian	Tujuan	Teknik analisis	Hasil penelitian
<b>Penelitian yang pernah dilakukan</b>						
		Kota makassar.				
	Hesty Rum Lokbere, Sang Made Sarwadana, Anak Agung Made Astiningsih.	Identifikasi Pola Permukiman Tradisional Di Kampung Hologolik Distrik Asotipo Wamena Kabupaten Jayawijaya Propinsi Papua.	Kampung Hologolik Distrik Asotipo Wamena Kabupaten Jayawijaya Propinsi Papua, 2012	Mengetahui sejarah terbentuknya pola permukiman tradisional dan elemen-elemen pembentuknya. Mengetahui factor-faktor apasaja yang mempengaruhi pola permukiman tradisional.	Analisis Deskriptif Kualitatif.	- Pola permukiman penduduk di Kampung Hologolik merupakan pola pemukiman terpusat. - Pola penataan ruang terbuka Kampung Hologolik terdapat dua kategori yaitu ruang terbuka publik dan ruang terbuka semi publik (osili).
<b>Penelitian yang sedang dilakukan</b>						
1	Sarah Aurora Hedayanti	Karakter pemukiman Kota Tua Muara Tebo, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi	Kawasan kota tua Kelurahan Muara Tebo, kabupaten tebo, provinsi Jambi, 2016	Menemukan karakter permukiman kota tua Muara Tebo, kabupaten Tebo, provinsi Jambi	Analisis Deskriptif Kualitatif	Menemukan Karakter Permukiman Kota Tua Muara Tebo, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi

*Sumber : Hasil resume penyusun, 2016*

## **1.8 Metodologi penelitian**

### **1.8.1 Pengertian metodologi**

Metodologi secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu "methodos" dan "logos". Kata "Methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh sedangkan "logos" berarti ilmu atau bersifat yang ilmiah. Jadi metodologi adalah ilmu atau cara yang digunakan untuk memperoleh suatu kebenaran dengan menggunakan penelusuran dengan urutan atau tatacara tertentu sesuai dengan apa yang akan dikaji atau diteliti.

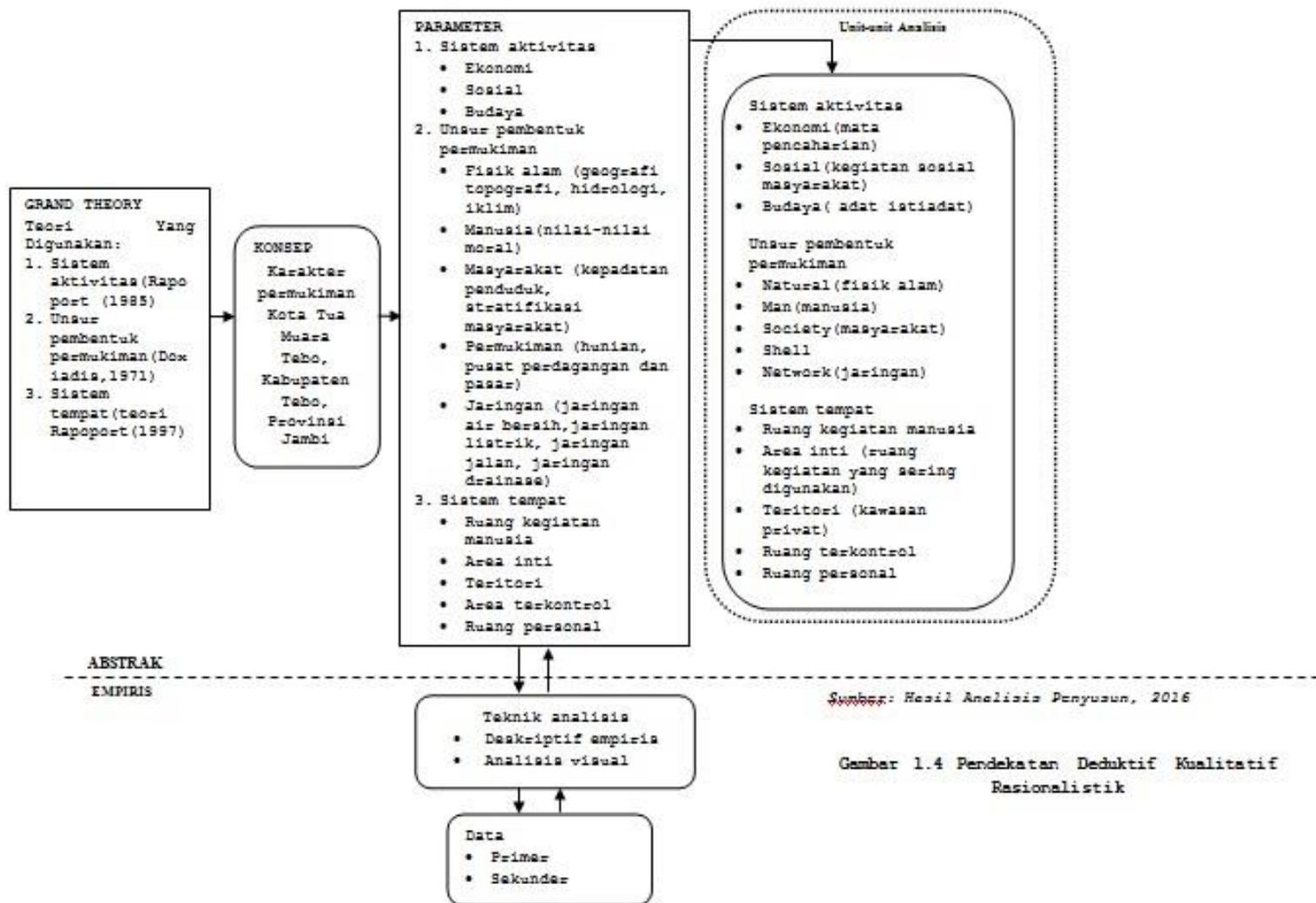
Metodologi merupakan cara yang bersifat terstruktur dan sistematis untuk mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Sedangkan penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologi dan konsisten dan bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya (Soerjono Soekanto).

### **1.8.2 Pendekatan penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi "Karakter Permukiman Kota Tua Muara Tebo, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi" adalah metode deskriptif kualitatif rasionalistik (*Qualitative Approach*).

Dalam arti luas, penelitian kualitatif adalah suatu metode untuk menelaah mengenai esensi, mencari makna dibalik frekuensi dan variansi. Didalam terkandung suatu kesempatan berpikir secara divergen, horizontal, kreatif dan heterarkhik di samping berpikir secara linear atau non-linear (Noeng Muhadjir, 1990) dalam (Yunus, 2010).

Berikut adalah desain penelitian deduktif kualitatif rasionalistik:



Gambar 1.4 Pendekatan Deduktif Kualitatif Rasionalistik

## **1.9 Tahapan Penelitian**

Masing-masing jenis penelitian mempunyai persiapan yang berbeda-beda, yang merupakan sebuah proses untuk mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian "Karakter Permukiman Kota Tua Muara Tebo, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi" ini memiliki beberapa tahapan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

### **A) Tahap Persiapan Studi**

Tahapan persiapan dilakukan untuk mempersiapkan segala kebutuhan awal dalam penyusunan penelitian. Dengan adanya persiapan yang matang, tentu proses selanjutnya akan lebih mudah dilaksanakan. Tahapan persiapan ini terdiri dari beberapa langkah kegiatan yang harus dilakukan sebelum melakukan tahapan-tahapan yang lain yaitu meliputi :

1. Menentukan Latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi. Permasalahan yang diangkat dalam studi ini adalah menemukan Karakter Permukiman Kota Tua Muara Tebo, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi dan kurangnya pelestarian terhadap nilai kawasan permukiman. Sedangkan tujuan dan sasaran studi dirumuskan untuk menjawab permasalahan yang diangkat tersebut.
2. Menentukan lokasi penelitian  
Lokasi studi yang akan diamati yaitu Kawasan Kota Tua yang berada di Kelurahan Muara Tebo, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Kelurahan Muara Tebo ini dipilih dengan pertimbangan karena belum adanya penelitian mengenai Karakter Permukiman Kota Tua Muara Tebo, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi.
3. Inventarisasi data  
Data-data yang akan dibutuhkan adalah data mengenai Kawasan Kota Tua Muara Tebo. Data ini berguna dalam pembuatan gambaran umum lokasi penelitian sehingga

mempermudah penyusunan strategi pengumpulan data dan informasi pada penelitian ini.

4. Pengumpulan kajian literatur  
Kajian literatur atau teori yang berkaitan dengan penelitian ini memberikan pandangan terhadap penelitian dalam proses analisis.
5. Pengumpulan penelitian pustaka  
Penelitian pustaka diharapkan dapat mempermudah penyusunan metodologi serta pemahaman mengenai masalah yang diambil. Sebab dengan adanya perbandingan dengan penelitian sebelumnya, peneliti menjadi lebih mengerti persamaan dan perbedaan yang harus diperhatikan.
6. Pengumpulan data yang dibutuhkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan secara langsung melalui wawancara atau daftar pertanyaan dan pengamatan langsung (observasi). Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui literatur atau dinas/ badan/ instansi yang terkait yang berupa data-data yang akan diolah, serta peraturan perundang-undangan.
7. Pengolahan data dilakukan dalam dua tahap yaitu pengolahan data selama dilapangan dan setelah dilapangan. Pengolahan data berkaitan dengan metode analisis dan teknis analisis yang akan digunakan.
8. Tahap analisis data sesuai dengan sasaran penelitian.
9. Menyusun temuan studi berdasarkan analisis yang dilakukan.
10. Menyusun kesimpulan dan saran.

#### **B) Tahap Pengumpulan Data**

I Gusti Rai Utama dan Ni Made Eka Mahadewi (2012) mengatakan bahwa pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data (primer) untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan suatu langkah yang amat penting

dalam metode ilmiah. Pada umumnya, data yang dikumpulkan akan digunakan, kecuali untuk keperluan eksploratif, juga untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian kerana menentukan kualitas hasil penelitian. Data diperoleh dari suatu proses yang disebut pengumpulan data. Menurut Ulber Silalahi (2009:280) pengumpulan data adalah suatu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu.

Tahapan pengumpulan data merupakan teknik dari proses mengumpulkan data yang bertujuan untuk mendapatkan suatu gambaran mengenai kondisi eksisting wilayah studi yaitu Kawasan Kota Tua Muara Tebo. Menurut Nazir (1988-211), tahap pengumpulan data merupakan suatu prosedur sistematik dan standar untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

#### 1. Bentuk data

Data-data yang digunakan merupakan :

- a) Data primer berupa data lapangan, yang merupakan hasil observasi dan wawancara untuk mendapatkan masukan yang mendalam dimana semuanya akan mendukung hasil penelitian, yaitu :
  - ❖ Data yang berkaitan dengan karakter permukiman Kota Tua Muara Tebo, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi.
  - ❖ Data yang berkaitan dengan sejarah perkembangan Kawasan Kota Tua Muara Tebo.
  - ❖ Data yang berkaitan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat
- b) Data sekunder berupa data literatur, yang merupakan hasil referensi untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan kenyataan di lapangan dan topik

penelitian mengenai karakter permukiman Kota Tua Muara Tebo, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa proses pengumpulan data adalah proses untuk mengumpulkan berbagai hal yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

a) Observasi Lapangan

Pada observasi ini peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi (Sulistyo-Basui, 2006: 149). Dalam penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif, maka peneliti melakukan pengamatan langsung dengan membawa data observasi yang telah disusun sebelumnya untuk melakukan pengecekan kemudian peristiwa yang diamati dicocokkan dengan data observasi. Karena penelitian ini bertujuan untuk menemukan "Karakter Permukiman Kota Tua Muara Tebo, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi".

b) Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Teknik wawancara dilakukan kepada kepala desa/ lurah ataupun tokoh masyarakat/ tetua setempat (jika ada) yang merupakan narasumber yang lebih mengetahui tentang sejarah dan proses pembentuk permukiman.

**Tabel 1.2**  
**Kebutuhan Data**

<b>Konsep</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Parameter</b>	<b>Variabel</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Sumber data</b>
Karakter permukiman Kota Tua Muara Tebo, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi	Mengkaji aktivitas masyarakat (ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat Kota Tua Muara Tebo, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi	Sistem aktivitas	❖ Ekonomi ❖ Sosial ❖ Budaya	❖ Instansi ❖ Observasi ❖ Wawancara	❖ BPS ❖ Kelurahan ❖ Tokoh adat ❖ Tokoh masyarakat ❖ Masyarakat
	Menemukan unsur pembentuk permukiman Kota Tua Muara Tebo, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi	Unsur pembentuk permukiman	❖ Natural ❖ Man ❖ Society ❖ Shell ❖ Network	❖ Instansi ❖ Observasi ❖ wawancara	❖ Kelurahan ❖ Tokoh Masyarakat ❖ Tokoh adat ❖ Masyarakat ❖ Bappeda
	Menemukan karakter permukiman Kota Tua Muara Tebo, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi	Sistem tempat	❖ Ruang Kegiatan Manusia ❖ Area Inti ❖ Teritori ❖ Area Terkontrol ❖ Ruang Personal	❖ Instansi ❖ Observasi ❖ wawancara	❖ Kelurahan ❖ Tokoh adat ❖ Tokoh Masyarakat

*Sumber: Hasil analisis penyusun, 2016*

c) Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian.

d) Tahap pengolahan dan penyajian data

Tahap ini dikumpulkan data yang akan diolah dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan atau menjawab

permasalahan yang ada dan menjadi pertanyaan peneliti. Data yang sudah diperoleh maka akan dikelompokkan. Pengelompokan data ini bertujuan agar macam-macam data yang telah didapat sebelumnya tersistematis sehingga akan mempermudah dalam penganalisaannya. Data yang ada tersebut dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder.

Proses pengolahan data yang dilakukan dalam kegiatan ini melalui dua tahap yaitu sebagai berikut:

- Analisis data selama dilapangan, dilakukan mulai dari mempertajam fokus studi, mengembangkan pertanyaan analisis.
- Analisis data setelah kembali dari lapangan, dilakukan dengan cara mengembangkan kategori (pengelompokan), merangkum data kasar kedalam kategori, mengkontruksikan catatan kasus per kasus dan menuliskan laporan secara naratif atau terurai.

Pengolahan data yang akan dilakukan dalam kegiatan studi ini adalah sebagai berikut:

- ❖ Editing, yang bertujuan untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh sehingga meningkatkan mutu data yang hendak diolah atau dianalisis.
- ❖ Tabulasi, bertujuan untuk menyusun data dalam bentuk tabel yang bertugas untuk meringkas data yang ada di lapangan.

Setelah dikelompokkan berdasarkan jenisnya, maka data tersebut dapat dipresentasikan atau disajikan dalam bentuk:

- ❖ Deskriptif, digunakan untuk menjabarkan data yang bersifat kualitatif yaitu berupa pendapat, kecendrungan, tren yang ada, adapun sistem penyajian dapat berupa tabel dan diagram.
- ❖ Tabulisasi, yaitu dengan menampilkan data yang diperoleh melalui tabel-tabel.

- ❖ Peta, yaitu menampilkan data yang diperoleh dalam bentuk peta sehingga bisa diketahui lokasi secara tematik dilapangan.
- ❖ Foto yaitu menampilkan gambar eksisting objek.

Selanjutnya data-data yang sudah dikelompokkan tersebut diolah sesuai dengan alat analisis yang digunakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

### **C) Teknik Analisis**

Analisa dilakukan dengan mengeksplorasi teori-teori yang berkaitan dengan permukiman dari studi literatur dengan data yang ada. Data yang ada dikelompokkan dan dikategorisasikan untuk kemudian dibuat dan dipresentasikan dalam bentuk uraian-uraian, tabel-tabel, gambar-gambar, diagram-diagram dan peta-peta. Data yang ada diinterpretasikan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai permasalahan yang sedang dihadapi kemudian disimpulkan sementara agar lebih memudahkan dalam melakukan pembahasan pada tahap selanjutnya. Pembahasan menggunakan teori-teori yang telah didapat agar dapat menuju suatu kesimpulan yang dikaitkan dengan maksud dan tujuan penelitian.

Teknik analisis yang digunakan dalam studi karakter permukiman Kota Tua Muara Tebo ini ada 2 yaitu alat analisis deskriptif empiris dan alat analisis visual.

#### a) Analisis deskriptif empiris

Analisis data empiris adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2007).

Teknik analisis deskriptif empiris yaitu membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta, sifat, kondisi serta keadaan nyata di lapangan pada seluruh permukiman di Kota Tua Muara Tebo.

b) Analisis visual

Analisis ini menggunakan data hasil observasi lapangan yang menggambarkan sensasi yang dapat ditangkap indera manusia. Sensasi ruang (*sense of place*) tersebut didukung data dan kesimpulan dari tahap analisis yang akan diformulasikan menjadi suatu karakteristik wilayah studi. Analisis visual ini digunakan untuk menganalisa karakter permukiman yang terdapat di lokasi tersebut.

**Tabel 1.3**  
**Matriks Analisis**

Konsep	Sasaran	Parameter	Variabel	Metode analisis	Teknis analisis
Karakter permukiman kota tua Muara Tebo, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi	Mengkaji aktivitas masyarakat (ekonomi, sosial dan budaya) masyarakat Kota Tua Muara Tebo, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi	Sistem aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekonomi</li> <li>• Sosial</li> <li>• Budaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deduktif</li> <li>• Kualitatif</li> <li>• Rasionalistik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Deskriptif empiris</li> <li>- Analisis visual</li> </ul>
	Menemukan unsur pembentuk permukiman Kota Tua Muara Tebo, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi	Unsur pembentuk permukiman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Natural</li> <li>• Man</li> <li>• Society</li> <li>• Shell</li> <li>• Network</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deduktif</li> <li>• Kualitatif</li> <li>• Rasionalistik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Deskriptif empiris</li> <li>- Analisis visual</li> </ul>

Konsep	Sasaran	Parameter	Variabel	Metode analisis	Teknis analisis
	Menemukan karakter permukiman Kota Tua Muara Tebo, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi	Sistem tempat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Kegiatan Manusia</li> <li>• Area Inti</li> <li>• Teritori</li> <li>• Area Terkontrol</li> <li>• Ruang Personal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deduktif</li> <li>• Kualitatif</li> <li>• Rasionalistik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Deskriptif empiris</li> <li>- Analisis visual</li> </ul>

Sumber: Hasil analisis penyusun, 2016

### 1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penyajian yang digunakan di dalam menyusun studi Karakter Permukiman Kota Tua Muara Tebo, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi adalah:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang yang mendasari dilakukannya penelitian ini, alasan pemilihan judul, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah, kerangka pemikiran, metodologi penelitian serta sistematika penyajian.

#### **BAB II LITERATUR TENTANG PERMUKIMAN KOTA**

Bab ini menjelaskan mengenai kajian literatur definisi permukiman, bentuk-bentuk permukiman, faktor pembentuk permukiman, fungsi permukiman, dan pola permukiman.

#### **BAB III DESKRIPSI KAWASAN KOTA TUA MUARA TEBO**

Pada bab ini menjelaskan gambaran kondisi Kota Tua Muara Tebo, Kecamatan Tebo Tengah, Kab. Tebo, Provinsi Jambi.

#### **BAB IV ANALISIS KARAKTER PERMUKIMAN KOTA TUA MUARA TEBO**

Pada bab ini berisi tentang analisis karakter permukiman Kota Tua Muara Tebo, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi yang diperoleh dari hasil analisis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**